

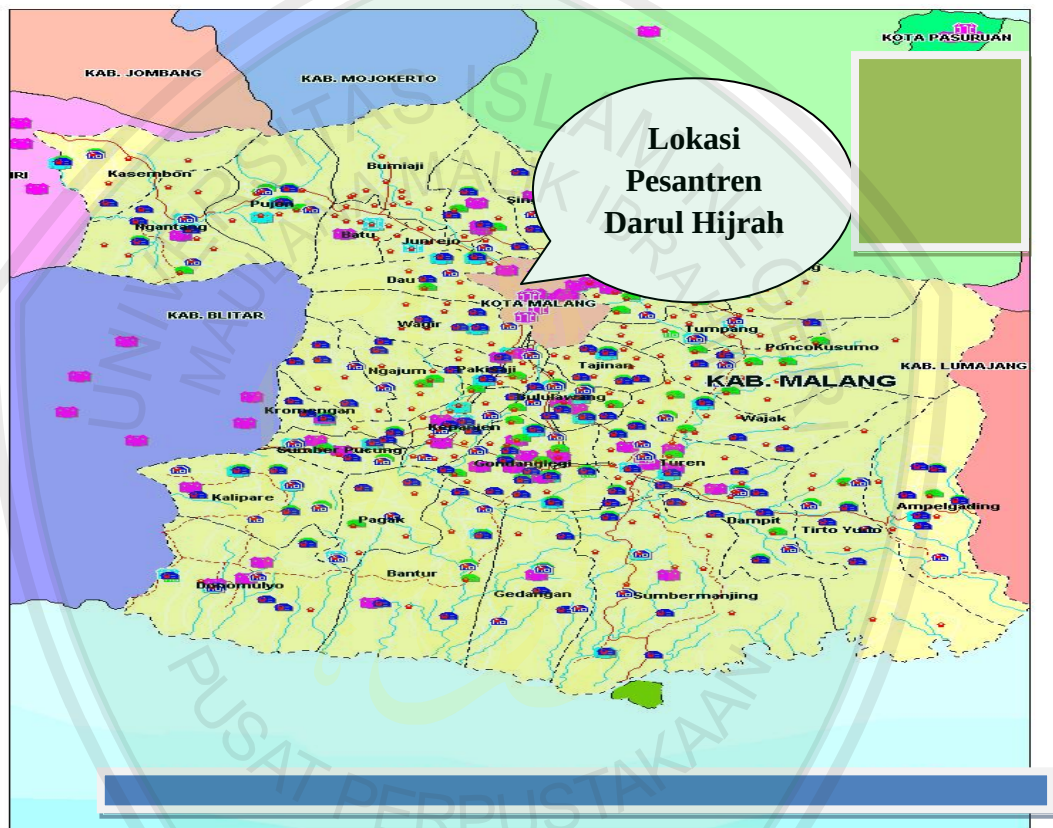
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kanca Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peta Lokasi Penelitian¹¹¹



Penelitian ini dilakukan di Pesantren Darul Hijrah kelurahan Merjosari Kabupaten Malang, tepatnya di Jl. Joyo Tambaksari 16C. Pesantren Mahasiswa Darul Hijrah memiliki letaknya geografis yang cukup strategis karena dekat dengan beberapa perguruan tinggi, Seperti Uneversitas Islam Malang (UNISMA), Universitas Gajayana (UNIGA), Sekolah Ilmu Hukum (STIH), Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana

¹¹¹<http://www.google.co.id/2010/10/07/peta-kota-malang>. Diakses pada tanggal 09 Maret 2011

Malik Ibrahim Malang, Universitas Brawijaya (UB) dan Politeknik Negeri Malang. Sehingga mahasiswa yang kuliah dikampus tersebut tidak merasa beban dengan jarak antara tempat tinggal dengan kampus.

Pesantren Mahasiswa Darul Hijrah selain dekat dengan perguruan tinggi juga dekat dengan sekolah-sekolah, seperti SD/SMP Surya Buana, SD Merjosari dan SMPN 13 Malang. Selain itu, juga dekat tempat-tempat yang sifatnya dibutuhkan masyarakat, seperti Apotik, Indomart, Sardo Suwalayan dan kuburan.

Hal yang cukup disayangkan, Pesantren Mahasiswa Darul Hijrah tidak menghadap jalan raya tetapi agak masuk kedalam. Sehingga banyak yang tidak tahu kalau ada Pesantren Mahasiswa di daerah tersebut. Tetapi meskipun demikian, setiap penerimaan santri baru mahasiswa yang mendaftar lebih dari kuota yang dibuka pertahunnya.

2. Profil Pesantren

a. Sejarah Berdirinya Pesma Darul Hijrah Malang

¹¹²Pesantren Mahasiswa Darul Hijrah Malang yang terletak di jalan Joyo Tambaksari 16C Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru Kodya Malang, awalnya hanyalah berupa sebuah masjid milik masyarakat setempat dengan berbagai kegitannya. Dengan berjalannya waktu, di sebelah bangunan masjid didirikan sebuah bangunan yang awalnya berfungsi sebagai Madrasah Diniyah dengan nama “Madrasah Diniyah Al-Hijrah Merjosari Lowokwaru Malang.”

¹¹² Wawancara santri Darul Hijrah pada tanggal 07 Maret 2011

Madrasah Diniyah ini diadakan oleh masyarakat dengan maksud digunakan sebagai tempat belajar para remaja masjid (Remas) masyarakat setempat. Santri Madrasah Diniyah Al-Hijrah terdiri dari remaja masjid setempat dan juga dari mahasiswa yang bertempat tinggal di Ta'mir Al-Hijrah. Mahasiswa yang belajar di Madrasah Diniyah Al-Hijrah, sambil belajar mereka juga mengadakan pertemuan dengan kepentingan ORDA (organisasi daerah)nya di kampus masing-masing. Lambat laun Madrasah Diniyah Al-Hijrah mengalami kemunduran dan akhirnya lenyap. Kemudian kelas atau bangunan yang mulanya digunakan sebagai madrasah diniyah ini digunakan atau difungsikan sebagai pondok dan ta'mir masjid. Pondok

Mahasiswa Darul Hijrah mulai dirintis sejak tanggal 5 September 1998 di bawah naungan Yayasan Peradaban Malang. Pesantren Mahasiswa Darul Hijrah pada saat ini belum memiliki gedung sendiri untuk ditempati sekarang ini. Santri Darul Hijrah saat itu bertempat tinggal bersama dengan para pengurus Ta'mir, yang dulunya dijadikan madrasah diniyah.

Upaya perintisan Pesantren Mahasiswa Darul Hijrah ini dimaksudkan untuk mencari model alternatif pembinaan non formal yang berupa Pesantren Mahasiswa Darul Hijrah yang diperuntukkan khusus bagi para mahasiswa. Dimana para mahasiswa para umumnya lebih suka dan memilih bertempat tinggal di kost atau di kontrakan yang memang lebih banyak tersedia dibanding dengan keberadaan

Pesantren Mahasiswa Sebagai tempat tinggal sekaligus tempat pembinaan pendidikan Islam.

Pada tahun berikutnya, yakni Tahun 1999 barulah gedung pondok Pesantren Mahasiswa Darul Hijrah didirikan, yang terletak di sebelah selatan bangunan ta'mir masjid yang sekarang ini. Adapun pendirian gedung pondok ini dipelopori oleh Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo. Dengan tanah yang dimiliki dan dana yang terkumpul dari dari beberapa proposal yang diajukan Beliau, maka berdirilah Pondok/Asrama Pesantren Mahasiswa Daul Hijrah. Pesantren Mahasiswa Darul Hijrah Malang ini didirikan sebagai salah satu upaya untuk turut ambil bagian dalam rangka memenuhi kebutuhan riil intelektual, spiritual, dan professional mahasiswa muslim yang nantinya diharapkan mampu menjadi kader umat yang dapat berkiprah di lingkungan sekitarnya.

Sebagai pendiri Pesantren Mahasiswa Darul Hijrah, Bapak Imam Suprayoga tidak pernah menangani langsung terhadap pengelolaan Pesantren Mahasiswa Darul Hijrah. Sejak awal, beliau menyerahkan pengelolaan Pondok Pesantren Darul Hijrah kepada beberapa rekannya, yaitu antara lain: Bapak Abdul Haris MA, Bapak Dr. Syamsul Arifin, Bapak Nur Hakim, M. Ag, (ketiganya adalah dosen Muhammadiyah Malang), dan masih ada beberapa lagi. Sampai sekarang, pengelolaan Pesantren Mahasiswa ditangani oleh beberapa orang tersebut.

b. Visi dan Misi Pesantren Mahasiswa Darul Hijrah

¹¹³Untuk menyatukan arah gerak ke depan, Pesantren Mahasiswa Darul Hijrah memiliki visi sebagai berikut:

1. Menjadi salah satu model alternatif Pesantren Mahasiswa
2. Menjadi wahana aktualisasi nilai-nilai Islam yang integral.
3. Menjadi sarana kaderisasi muda Islam.

Adapun misi dari Pesantren Mahasiswa Darul Hijrah Malang adalah sebagai berikut:

- a) Berpartisipasi dalam memberdayakan potensi umat Islam.
- b) Melahirkan kader-kader pemimpin umat Islam masa depan.
- c) Membangun peradaban yang bermuatan Akhlak Karimah.

c. Struktur Kepengurusan Pesantren Mahasiswa Darul Hijrah

STRUKTUR ORGANISASI

PESMA DARUL HIJRAH MALANG

Periode 2011-2012

Pendiri : Prof. Dr. H. Imam Suprayogo.

Pengasuh : Drs. Khozin, M.Si

Wakil Pengasuh : Ust. Suwarno, S. S

Ketua : Ja'far Shodiq

Wakil Ketua : Farid Afri Nurmansyah

Sekretaris : Taufik Hidayat

¹¹³ Dokumen Pesantren Mahasiswa Darul Hijrah

Bendahara : Saiful Hadi

Departemen-Departemen:

Departemen Pendidikan : 1. Khabibi AG
2. Khairul Anam

Departemen Keagamaan : Wildan Saifuriza

Departemen Keamanan : 1. Ilham
2. Khoirul Yahya

Departemen Kebersihan : A. Siddiq Annur

Departemen Kesejahteraan : Miftahus Soleh

Departemen Olahraga : Didik Purwanto

Departemen Perpustakaan : 1. Hamim Tohari
2. Ahmad Zaini

Departemen Humas : Tyas Haryadi

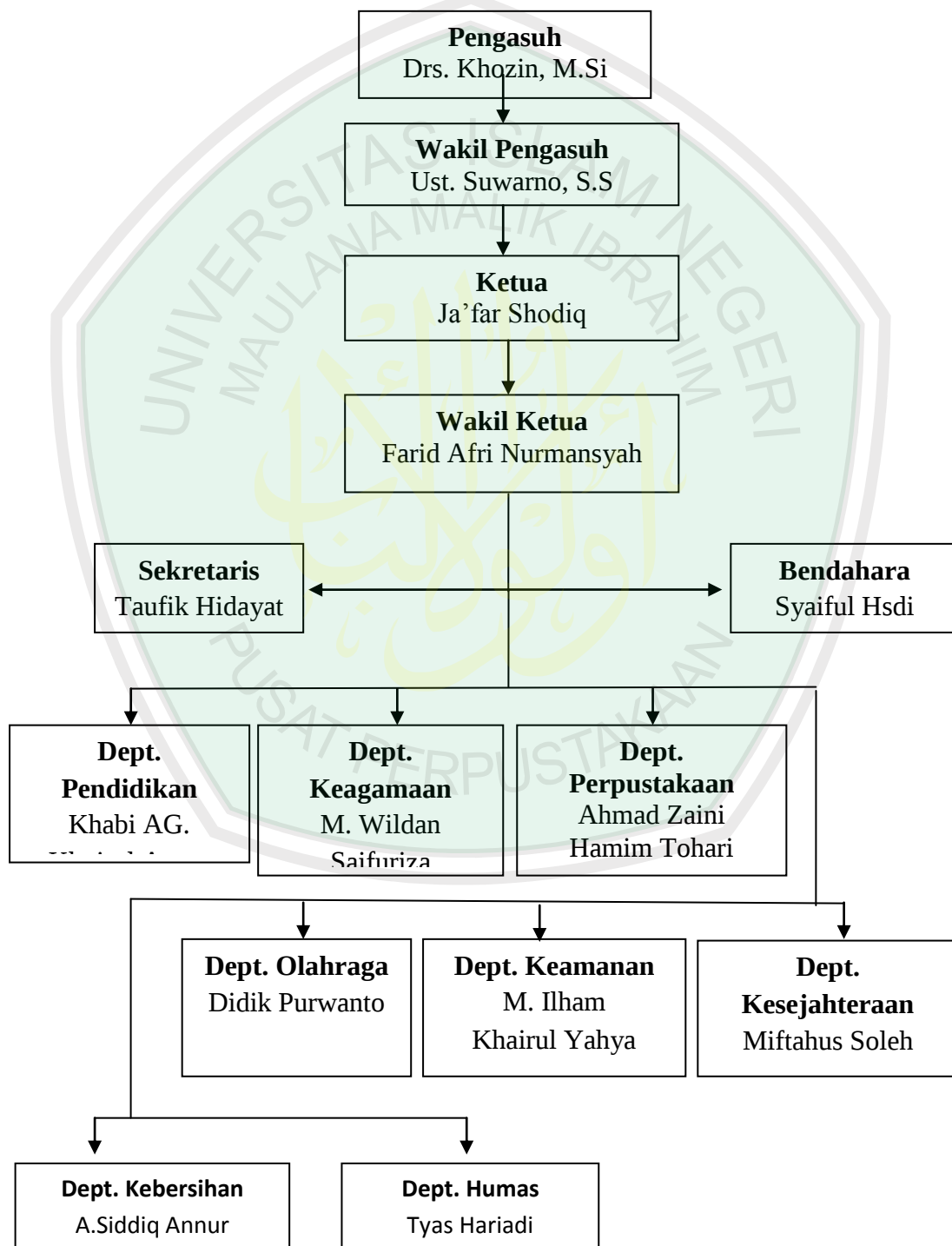
Bagan 4.04

**STRUKTUR ORGANISASI
PESANTREN MAHASISWA**

“DARUL HIJRAH “

Jl. Joyo Tambaksari 16C Merjosari Malang, Telp. (0341)569959

Periode 2011-2012



3. Data Hasil Observasi

a. Observee 1

Observee pertama adalah seorang mahasiswa semester IV jurusan teknik mesin Politeknik Negeri Malang. Subyek tidak ada predikat jelek dalam belajarnya, ia tidak pernah tidak naik kelas, riwayat pendidikannya cukup baik. Subyek sejak kecil atau sejak sekolah juga aktif mengikuti kegiatan, baik intra sekolah maupun ekstra kurikuler sekolah. Dan subyek juga banyak mengikuti kegiatan organisasi, itu tidak ahanya disekolah sampai sekarang ia juga masih aktif organisasi yang ada dikampus.

b. Observee 2

Observee kedua adalah seorang mahasiswa semester V jurusan Arsitektur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Subyek merupakan orang yang pintar, semenjak kecil ia memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi, karena semangat belajar yang cukup ia kemudian merantau keluar pulau untuk menimba ilmu dan itu mulai sejak selesai sekolah menengah pertama (SMP), kemudian ia melanjutkan SMA-nya di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Riwayat pendidikan subyek tidak terdapat raport merah, alias biak. Selama jenjang pendidikannya ia terbilang lancar. Selain itu ia juga aktif dibeberapa organisasi disekolah dan kampus dan ditempatkan pada posisi yang cukup baik.

4. Identitas subyek penelitian

a. Subyek 1

1. Identitas Pribadi

Nama : Khoirul Yahya
 Tempat, tgl. lahir : Tulungagung, 25 Nopember 1990
 Usia : 21 Tahun
 Jumlah saudara : 1
 Anak ke : 1
 Agama : Islam
 Status : Belum Kawin
 Status Pelajar : Pelajar/Mahasiswa
 Ciri-ciri fisik : Proporsional, tinggi, berbadan kekar,
 warna kulit coklar, berambut pendek, beralis tebal
 Alamat Asal : Dsn. Tiyang Ds. Tanjungsari Kec.
 Karangrejo Kab. Tulungagung
 Alamat di Malang : Jl. Joyo Tambak Sari No. 16 C
 Merjosari Malang
 E-mail : yahyakhoirul@rocketmail.com
 HP/Telp. : 085649077957

2. Jenjang Pendidikan

a. Pendidikan Formal

Pendidikan	Tempat	Keterangan
SD N Tanjungsari 1	Tanjungsari, Karangrejo, Tulungagung	Lulus 2004
MTs N Karangrejo	Kucen, Karangrejo, Tulungagung	Lulus 2007
SMK N 3 Boyolangu	Beji, Boyolangu, Tulungagung	Lulus 2010
Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin	Politeknik Negeri Malang	Semester VI

b. Pendidikan Non-Formal

Pendidikan	Tempat	Keterangan
Kursus komputer	Basic Windows	2002
Kursus Bahasa Inggris	EFC(English First Conversations)	2004
Pelatihan TOFL	Beji, Boyolangu, Tulungagung	2007

3. Pengalaman Organisasi

No	Nama Organisasi	Jabatan	Ket. Masa Jabatan
1	OSIS (Organisasi Siswa intra Sekolah) MTs N Karangrejo	Sekretaris	2005
2	Drum Band	Anggota	2005
3	OSIS (Organisasi Siswa intra Sekolah) SMK N 3 Boyolangu	Bendahara	2009
4	Forasta (Forum Alumni SMK Se-Tulungagung)	Dept. Humas	2010
5	Delegasi DPM (Dewan Perwakilan Mahasiswa) Politeknik Negeri Malang	Ketua Komisi VI	2011
6	Menwa Politeknik Negeri Malang	Danpokma	2011
7	Pengurus Pesma Darul Hijrah	Dept. Keamanan	2011- sampai sekarang

b. Subyek 2

1. Identitas Pribadi

Nama : Achmad Siddiq Annur
 Tempat, tgl. lahir : Tabanan, 27 Januari 1991
 Usia : 21 Tahun
 Jumlah saudara : 3
 Anak ke : 4
 Agama : Islam
 Status : Belum Kawin
 Status Pelajar : Pelajar/Mahasiswa
 Ciri-ciri fisik : Tinggi ± 167 cm, tidak terlalu gemuk
 Alamat Asal : Jl. Debes VI/26 Tabanan Bali
 Alamat di Malang : Jl. Joyo Tambak Sari No. 16 C
 Merjosari Malang
 E-mail : aan_di_lau@yahoo.co.id
 HP/Telp. : 085748546491

2. Jenjang Pendidikan

a. Pendidikan Formal

Pendidikan	Tempat	Keterangan
RA Al-Amin Tabanan	Tabanan	Lulus 1997
MI Al-Amin Tabanan	Tabanan	Lulus 2003
SMPN 1 Tabanan	Tabanan	Lulus 2006
SMA Darul Ulum 2 Jombang	Peterongan, Jombang	Lulus 2009

c. Pendidikan Non-Formal

Pendidikan	Tempat	Keterangan
Madrasah Diniyah Al-Amin	Tabanan	1997-2003

4. Pengalaman Organisasi

No	Nama Organisasi	Jabatan	Ket. Masa Jabatan
1	OSIS (Organisasi Siswa intra Sekolah) SMA Darul Ulum 2 Tabanan	Devisi PBB	2008
2	Redaksi Majalah SMA DU 2 “Solusi”	Lay out designer	2007- 2008
3	Himpunan Santri Pesantren Tinggi Darul Ulum “Himsapoda”	Anggota	2007- 2008
4	HMJ Arsitektur UIN Malang	Divisi Entrepreneur	2010- 2011

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Subyek (R.1)

a. Rumusan I : *Bagaimana Bentuk Self Konsep Santri di Pesantren Darul Hijrah Merjosari Malang?*

1. Paparan Data

Indikator 1. Memiliki keyakinan akan potensi diri

Peneliti : Apakah anda yakin dengan kemampuan diri yang anda miliki?

Jawaban : Yow yakin mas,soale pengalaman seng nguatno aku lan aku dikasih kemampuan yang lebih, kepinteran lan rajin. Aku iso organisasi, aku teknik

(Ya yakin mas, karen pengalaman yang menguatkan
dan saya diberi kemampuan yang lebih. Kepintaran dan
rajin, saya bisa organisasi dan teknik)

Indikator 2. Menganggap dirinya berharga sebagai seseorang
manusia yang sederajat dengan manusia lain

Peneliti : Apakah anda menganggap bahwa diri anda ini berharga
atau sama dengan orang lain ?alasanya?

Jawaban : *Iyo berharga to mas, mosok gak berharga mas. Orang
tua-ku masih menguliahkanku, aku ijek di dadekne
pengurus dipondok sebagai keamanan, pernah jadi ketua
pelaksan dalam sebuah kegiatan organisasi. Dan
sebagainya mas*
(Iya berharga mas, masak gak berharga mas. Orang
tuaku masih menguliahkanku, aku masih dijadiakn
pengurus dipondok sebagaii keamanan, pernah jadi ketua
pelaksana dalam sebuah kegiatan organisasi dan
sebgainya mas).

Indikator 3. Mampu menempatkan dirinya pada kondisi yang tepat
sebgaimana orang lain, sehingga keberadaannya dapat
diterima oleh orang lain

Peneliti : Apakah anda bisa menempatkan diri didalam pesantren
dengan baik?alasanya?

Jawaban : *Iyo mas, mergo aku karo wong tuoku kawet cilik es warahi toto kromo, piye carane hubungan ambek wong liyo*

(Iya mas soalnya saya sejak kecil suda diajari tata krama, bagaimana caranya interaksi dengan orang lain)

Indikator 4. Bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan

Peneliti : Apakah anda merupakan orang yang bertanggung jawa? alasanya?

Jawaban : *Iyo mas, mergo ket cilik aku diwarahi tanggung jawab karo wong tuoku soale aku gelem belajar, gelem mondok, lek misale aku gak wong seng tanggung jawab aku gak gelem belajar atau kuliah opomaneh mondok, lan iku mau aku dadi pengurus pondok juga.*

(Iya mas, soalnya sejak kecil saya diajari tanggung jawab dengan orang tuaku, soalnya saya mau belajar, mau mondok, kalau misalkan saya bukan orang yang tanggung jawab saya gak mau belajar atau kuliah apalagi mondok).

Indikator 5. Menyadari dan tidak merasa malu akan keadaan dirinya

Peneliti : Apakah anda merasa malu dengan dengan kemampuan anda? alasannya?

Jawaban : *Gak mas, aku malah bangga karo awakku. Soale aku ngroso aku nduwe kemampuan lebih tinimbang konco-koncoku mas. Aku punya wawasan luas dalam dunia pendidikan, menguasai ilmu dibidangu (kopeten), organisasi, dan urep nek lingkungan masyarakat*
 (Ngak, aku malah bangga dengan diriku sendiri. Soalnya aku merasa punya kemampuan lebih dibanding teman-temanku mas. Aku punya wawasan luas dalam dunia pendidikan, menguasai ilmu dibidangu (kopeten), organisasi dan hidup dilingkungan masyarakat).

Indikator 6. Kelemahan yang dimiliki tidak membuatnya menyalahkan diri sendiri, namun bagaimana ia mampu menghargai setiap kelebihanannya

Peneliti : Bagaimana anda memandang kelemahan yang anda miliki?

Jawaban : *Yow ditrimo ae mas opo onone, jenenge menungso iku ono kekurangane, sengpenting lak berusaha to mas opo wae iku tujuane. Lek masalah iso gak iso iku urusane Allah SWT.*

(Ya, diterima saja mas apa adanya, solanya yang namanya manusia itu ada kekurangannya yang penting sudah berusaha to mas apapun itu yang dituju. Kalau masalah bisa tidak bisa itu urusan Allah SWT).

Indikator 7. Memiliki obyektifitas atas setiap pujian ataupun celaan

Peneliti : Jika anda dipuji seseorang apa yang anda rasakan?

Jawaban : *Lek sak umpomo dipuji yo Alhamdulillah mas, tapi ojo sampek sombong, soale sombong iku gak apik jare bapakku mbiyen, aku ijek eleng,*

(Kalau seumpama dipuji ya Alhamdulillah mas, tapi jangan sampai sombong, soalnya sombong itu tidak baik kata bapakku dulu, aku masih ingat).

Indikator 8. Tidak mengingkari atau merasa bersalah atas dorongan-dorongan emosi yang ada pada dirinya.

Peneliti : Apakah anda merasa bersalah dengan keadaan yang terjadi pada diri anda?

Jawaban : *Gak mas, aku malah seneng karo awakku saiki, soale yo Alhamdulillah aku iso kuliah, iso belajar Sampek entok ilmu*

(Ngak mas, saya malah bangga dengan diriku, sekarang soalnya ya Alhamdulillah bisa kuliah, bisa belajar sehingga dapat ilmu).

2. Interpretasi Data

R. 1 merupakan orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, ia yakin akan kemampuan yang ada pada dirinya, sehingga ia merasa semua manusia didunia ini sama yang membedakan itu cuma

kaya dan melarat, ia sejak kecil sudah diajari tata krama oleh kedua orang tuanya, seperti bagaimana caranya berinteraksi dengan orang lain, ia juga didik menjadi orang yang bertanggung jawab, semua itu terbukti ia mau belajar, mondok (tinggl dipesantren), karena misalkan ia bukan orang yang bertanggung jawab ia tidak akan mau belajar, kuliah apalagi mondok (tinggal dipesantren).

Ia tidak merasa malu dengan kemampuannya ia malah merasa bangga dengan dirinya, ia orang yang mudah menerima soalnya menurut ia manusia itu ada kekurangan dan kelebihanya tetapi yang penting sudah berusaha dari apapun yang diinginkan. R.1 merasa bangga dan bersyukur dengan dirinya karena ia bisa kuliah, bisa belajar sehingga mendapat ilmu.

3. Analisis Data

Berangkat dari keadaan diri R.1, ia tidak merasa malu dengan dirinya ia malah merasa bangga dengan dirinya sendiri. Ia merasa bersyukur karena bisa kuliah, bisa belajar sehingga mendapat ilmu. Ia menerima kekurangannya, karena ia beranggapan kalau setiap manusia itu pasti memiliki kekurangan dalam dirinya dan yang paling penting adalah sudah berusaha terhadap apapun yang dituju atau diinginkan. Ia juga cukup yakin dengan kemampuan yang ada pada dirinya,

“Ya yakin mas, karen pengalaman yang menguatkanku dan saya diberi kemampuan yang lebih. Kepintaran dan rajin, saya bisa organisasi dan teknik.”¹¹⁴

Pernyataan R.1 memproyeksikan ia sudah tahu betul kalau manusia didunia ini sama yang membedakan hanya kaya dan melarat. Dan R.1 juga tahu bagaimana caranya berhubungan dengan orang lain atau berinteraksi dengan orang lain. Karena sejak kecil ia sudah diajari orang tuanya.

Ia juga sudah diajari menjadi orang yang bertanggung jawab, semua itu terbukti ia mau belajar, mondok (tinggl dipesantren), karena misalkan ia bukan orang bertanggung jawab ia tidak akan mau belajar, kuliah apalagi mondok. Selain itu apabila Subyek dipuji ia bersyukur namun tidak tidak kemudian merasa sombong.

4. Simpulan Sebagai Bahan Temuan

Dari hasil analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa R.1 merupakan orang yang cukup percaya diri dengan apa yang ia miliki. Ia menerima kekurangannya, karena ia beranggapan kalau setiap manusia itu pasti memiliki kekurangan dalam dirinya dan yang paling penting adalah sudah berusaha terhadap apapun yang dituju atau diinginkan.

Dan Ia juga merasa bersyukur karena sejak kecil sudah diajari, dididik kedua orang tuanya tata seperti bagaimana caranya berinteraksi dengan orang lain, dan dididik menjadi orang yang

¹¹⁴ Wawancara dengan saudara Khairul Yahya (R.1) pada tanggal 04 Mei 2011

bertanggung jawab. Semua itu terbukti ia mau belajar, mondok (tinggal dipesantren), karena misalkan ia bukan orang yang bertanggung jawab ia tidak akan mau belajar, kuliah apalagi mondok (tinggal dipesantren).

b. Rumusan II : *Bagaimana Tahap Pembentukan Self Concept Santri Di Pesantren Darul Hijrah Merjosari Malang?*

1. Paparan Data

Indikator 1. Konsep diri primer

Peneliti : Selama ini konsep diri seperti apa yang sudah anda kembangkan melalui pengalaman anda dari lingkungan terdekat?

Jawaban : *Lak masalah konsep diri se banyak tak kembangno, aku sering belajar songko pengalaman uripku, soale jare bapakku dadi wong iku ojo sombong. Misale dalam urusan organisasi aku pernah gagal/salah dalam melangka,na..itu yang tak dadekne pelajaran, dadi ojo sampek salah maneh.*

(Kalau konsep diri yang banyak saya kembangkan, saya banyak belajar dari pengalaman hidupku, soalnya kata ayahku jadi orang jangan sombong. Misale dalam urusan organisasi aku pernah gagal/salah dalam melangka, na...itu yang tak jadikan pelajaran, jadi jangan sampai salah lagi).

Indikator 2. Konsep diri skunder

a. Peneliti : Apakah ada pesan dari orang tua atau anggota keluarga yang masih anda ingat sampai sekarang?

Jawaban : *Yo mau mas, aku gak entok sombong, sombong iku gak apik*

(Ya itu tadi mas, gak boleh sombong, sombong itu tidak baik).

b. Peneliti : Apakah konsep diri yang sudah anda kembangkan dulu dan masih berlanjut sampai sekarang?

Jawaban : *Yo mau iku mas, aku sek eleng omongane bapakku isek tak gondeli sampek saiki. Yo soale dadi anak kudu nurut wong tuwo lan ancene bener pesene, sombong itu gak apik*

(Ya tadi mas, saya masih ingat yang disampaikan ayahku masih saya pegangangi sampai sekarang. Ya soalnya jadi anak harus menurut pada orang tua dan memang benar pesan orang tuaku, sombong itu tidak baik).

c. Peneliti : Apakah hal yang belum anda dapatkan dirumah kemudian anda dapatkan diluar?

Jawaban : *Yo ono mas, misale ilmu organisasi aku entok dikampusn lan nek pondok, lan ilmu sosial lan ilmu agomo ijek kurang jeroh masngajiku.*

(Ya ada mas, misalnya ilmu organisasi aku dapat dari kampus dan pondok, serta ilmu sosial dan ilmu agama masih kurang dalam mas ngajiku).

2. Interpretasi Data

R.1 banyak belajar dari pengalaman hidupnya, misalnya dalam urusan organisasi ia pernah gagal/salah dalam melangka, itu yang dijadikan pelajaran, jadi jangan sampai salah lagi, dan Pesan orang tua masih dipegang sampai sekarang, yang berpesan menjadi orang jangan sombong, somobong itu tidak baik. Ia masih memegang pesan orang tua karena memiliki konsep bahwasannya jadi anak itu harus menurut dengan orang tua dan memang benar pesan orang tuanya. Hal-hal yang belum R.1 dapatkan didalam rumah atau lingkungan keluarga ia dapatkan dari lingkungan luar, misalnya ilmu berorganisasi ia dapat dari kampus dan pondok, serta ilmu sosial dan ilmu agama.

3. Analisis Data

R.1 banyak belajar dari pengalaman hidupnya dan Pesan orang tua masih dipegang teguh sampai sekarang, yang berpesan “menjadi orang jangan sombong”.

“Kalau konsep diri yang banyak saya kembangkan, saya banyak belajar dari pengalaman hidupku, soalnya kata ayahku jadi orang jangan sombong”¹¹⁵

Hal-hal yang belum R.1 dapatkan didalam rumah atau lingkungan keluarga ia dapatkan dari lingkungan luar, misalnya ilmu

¹¹⁵ Wawancara dengan saudara Khairul Yahya (R.1) pada tanggal 05 Mei 2011

berorganisasi ia dapat dari kampus dan pondok, serta ilmu sosial dan ilmu agama.

4. Simpulan Sebagai Bahan Temuan

Dari hasil analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa R.1 merupakan orang yang banyak belajar dari pengalaman hidupnya dan orang yang bisa memegang teguh pesan orang tua, yang berpesan “menjadi orang jangan sombong”. Dan pesan tersebut masih dipegang sampai sekarang.

c. Rumusan III : *Apakah Faktor Yang Mempengaruhi Self Concep Santri Di Pesantren Darul Hijrah Merjosari Malang?*

1. Paparan Data

Indikator 1. Faktor Internal

a. Peneliti : Apakah waktu anda kecil, anda sudah mempunyai konsep diri atau gambaran diri anda ini seperti apa?

Jawaban : *Yo wes mas, aku iki kaet cilik rajin mas, lan iku mau mas, intine aku gak entuk sombong karo bapakku.*

(Ya sudah mas, akau sejak kecil rajin mas, dan ya itu tadi intinya aku tidak boleh sombong).

b. Peneliti : Apakah ada sifat orang tua atau orang terdekat anda yang sama dengan anda?

Jawaban : *Ono mas, dadi bapakku iku wonge biasa. Misale urusan urusan pakain bapakku iku gak neko-neko, wes poko'e makek pakaian sak onok'e. Na...iku seng*

podo karo aku mas. Lek karo ibukku gak ono seng podo.

(Ada mas, jadi bapakku itu orangnya biasa. Misalnya ura pakaian bapakku itu gak gak neko-neko, pokoknya pakai pakaian se-adanya. Na...itu yang sama dengan aku mas. Kalau ibukku gak ada yang sama).

c. Peneliti : Bagaimana gambaran atau pandangan diri anda saat ini?

Jawaban : *Aku iki wonge biasa mas, gak melu gayae boca enom saiki, wayahe sinau yo sinau, wayahe ngaji yo ngaji, wayahe kuliah yo kuliah, gak kluyuran lan gak neko-neko, oponeh pacaran durung wani mas.*

(Saya orangnya biasa mas, gak ikut-ikutan gaya anak mudah sekarang, waktunya belajar ya belajar, waktunya ngaji ya ngaji, wayahe kuliah ya kuliah gak kluyuran lan gak macem-macem, apalagi pacaran belum berani mas).

d. Peneliti : Ketika anda masih kecil pernahkah anda berperan sebagai orang lain? Apa yang anda rasakan?

Jawaban : *Tau mas, dolanan gelut-gelutan, aku dadi pendekar koyok nok Tv-Tv iku mas, koyok power renjes, ultramen ngonoku mas.*

(Perna mas, bermain silat-silatan, saya jadi pendekar kayak di TV, kayak power rangers, ultramen seperti itu mas).

Indikator 2. Faktor Eksternal

- a. Peneliti : Menurut anda, siapa orang terdekat yang anda yang anda anggap sangat mempengaruhi diri anda atau kepribadian anda?

Jawaban : *Lak masalah wong seng berperan seng mesti yo wong tuoku mas, mergo wong tuoku seng mbiyayai urepku lan kuliaku, ngajari apik kaet cilik, koyok sholat, ngaji, tanggung jawab, gak oleh sombong.*

(Kalau masalah orang yang berperan sudah tentu ya orang tuaku mas, soalnya orangtuaku yang membiyayai hidupku dan kulia mengajari yang benar sejak kecil, kayak sholat, ngaji, tanggung jawab, gak boleh sombong).

- b. Peneliti : Apabilah dalam hidup anda mempunyai orang berpengaruh, bagaimana cara ia atau mereka mempengaruhi anda?

Jawaban : *Yo mau mas, wong tuoku seng mbiyayai urepku lan kuliaku, ngajari apik kaet cilik, koyok sholat, ngaji, tanggung jawab, gak oleh sombong.*

(Ya tadi mas, orang tuaku yang membiyayai hidupku dan kuliahku, ngajari aku baik sejak kecil, kayak sholat, ngaji, tanggung jawab, gak boleh sombong).

c. Peneliti : Apakah kyai dan anggota masyarakat sekitar termasuk berpengaruh bagi anda?

Jawaban : *Mbiyen akau nduwe kiyai nek omah mas, ya agak berpengaruh juga mas. Yo sering nasehati lan ngulang ngaji. Lek nek kene kan gak ada pengasuhnya to mas, terus ustasde yo jauh-jauh ketemu Cuma seminggu sekali dan karo masyarakat sekitar gak pernah interaksi mas.*

(Dulu aku punya kyai dirumah mas, ya agak berpengaruh juga mas. Yo sering nasehati dan mengajari ngaji. Kalau disini kan tidak ada pengasuhnya mas, terus usatadnya jauh-jauh ketemu Cuma seminggu sekali, dan dengan masyarakat sekitar gak pernah interaksi).

2. Interpretasi Data

Sewaktu kecil R.1 menggambarkan dirinya sebagai orang yang tidak sombong, kemudian Ia juga pernah berperan sebagai orang lain, sewaktu bermain silat-silatan, ia jadi pendekar kayak di TV, kayak Power Rangers, Ultraman seperti itu. Sekarang ia mempunyai pandangan kedepan ia harus lebih baik dari pada sekarang.

Ia orangnya biasa, gak ikut-ikutan gaya anak mudah sekarang, waktunya belajar ya belajar, waktunya ngaji ya ngaji gak kluayan dan tidak aneh-aneh. Soalnya selama ini orang yang berpengaruh dalam dirinya adalah orang tuanya dan orang tuanya sudah

mengajarinya hal yang benar sejak kecil, seperti sholat, ngaji, tanggung jawab, gak boleh sombong

3. Analisis Data

Berangkat dari bekal kemampuan yang dimiliki yang dipelajari sejak kecil, R.1 merupakan orang yang biasa-biasa, tidak ikut-ikutan trend atau gaya anak muda sekarang, ia orangnya tidak aneh-aneh,

“Saya orangnya biasa mas, gak ikut-ikutan gaya anak mudah sekarang, waktunya belajar ya belajar, waktunya ngaji ya ngaji gak kluyuran lan gak macem-macem”¹¹⁶

Dari pernyataan diatas menunjukkan R.1 orang yang patuh dengan orang tua, karena kedua orangtua subyeklah orang yang berpengaruh terhadap dirinya. Orang tuanya yang mengajarinya semenjak kecil hal yang benar, seperti sholat, ngaji, tanggung jawab dan tidak sombong.

R.1 sewaktu kecil pernah memerankan sebagai orang lain, yaitu ketika bermain dengan teman-temannya sewaktu kanak-kanak. R.1 berperan sebagai seorang pendekar seperti di Televisi, ia pernah memerankan sebagai Ultraman, Power dan Rangers.

4. Simpulan Sebagai Bahan Temuan

Dari hasil analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa R.1 merupakan orang yang biasa-biasa saja, tidak aneh-aneh, waktunya ya belajar ya belajar, ngaji ya ngaji, tidak sombong, bertanggung jawab, dan menurut pada kedua orang tua. gak ikut-ikutan gaya anak mudah

¹¹⁶ Wawancara dengan saudara Khairul Yahya (R.1) pada tanggal 06 Mei 2011

sekarang, waktunya belajar ya belajar, waktunya ngaji ya ngaji gak kluyuran dan tidak aneh-aneh.

Soalnya selama ini orang yang berpengaruh dalam dirinya adalah orang tuanya dan orang tuanyalah yang sudah mengajarnya hal yang benar sejak kecil.

e. Rumusan IV : *Bagaimana Strategi Pemeliharaan Self Konsep Santri Di Pesantren Darul Hijrah Merjosari Malang?*

1. Paparan Data

Indikator 1. Membangun hubungan dengan lingkungan sekitar

Peneliti : Bagaimana hubungan anda dengan lingkungan anda saat ini?

Jawaban : *Apik-apik ae mas karo lingkungan sekitarku, aku gak tau ngawe maslah na sekitarku lan nang konco-koncoku, khususnya dipesantren ini*
(Baik-baik saja mas dengan lingkungan sekitarku, saya tidak pernah membuat maslah disekitar saya dan dengan teman-temanku, khususnya dipesantren ini).

Indikator 2. Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Peneliti : Jika anda mempunyai masalah dengan orang yang ada disekitar anda (teman), apa yang anda lakukan?

Jawaban : *Seng mesti yo diselesekno karo musyawaroh digolekki solosi seng paling apik ben ora nganjel nek ati mas, opomaneh sampaek dadi dendam, tapi kalau*

*wong seng ono maslah karo aku mau gak gelem
musyawarah yo yowes, seng lak wes njaluk sepuro to
mas*

(Yang pasti ya diselesaikan dengan musyawarah
mencari solusi yang paling baik, biar gak menganjal
dihati mas, apalagi sampai jadi dendam. Tapi kalau
orang yang ada masalah dengan saya tidak mau diajak
musyawarah, ya uda yang penting kan sudah minta
maaf mas)

Indikator 3. Menjaga hubungan dengan lingkungan sekitar

Peneliti : Bagaimana cara anda untuk menjaga hubungan
dengan lingkungan sekitar anda (teman) agar tetap
terjalin dengan baik?

Jawaban : *Yo seng mesti podo andap asor lan iso njogo toto
kromo ben gak nyingung prasaane wong liyo, soale
meskipun awak dewe masio ati-ati iku kadang jek ono
seng tersingung mas, mergane awak dewe iki teko
lingkungan lan budaya bedho-bedho. Dadi kadang
kangoku alus kango wong liyo kasar utowo sebalik'e
lan ancene wong iku sifate mancem-mcem mas, ono
seng kasar yo ono seng alus*

(Yang pasti saling merenda dan bisa jaga tata krama
biar tidak menyinggung perasaan orang lain, soalnya
kita itu meskipun hati-hati terkadang masih

menyinggung mas, karena kita ini berasal dari lingkungan dan budaya yang berbeda-beda. Jadi menurut kita lembut (sopan) menurut orang lain kasar atau (tidak sopan) atau sebaliknya mas. Dan memang sebenarnya orang itu sifatnya macam-macam, ada yang halus juga ada yang kasar)

Indikator 4. Mempunyai tujuan yang jelas

Peneliti : Apakah tujuan hidup anda saat ini?

Jawaban : *Lak tujuanku yo bahagekne wong tuoku mas, aku iso lulus kuliah tepat waktu (gak mundur), trus kerjo ben iso beles budine wong tuo.*

(Kalau tujuanku ya bahagiakan orang tua mas, iso lulus kuliah tepat waktu (gak mundur), terus kerja biar bisa membalas budi orang tua)

Indikator 5. Perubahan sikap yang positif terhadap masalah

Peneliti : Jika anda memiliki masalah, bagaimana pandangan anda terhadap masalah tersebut?

Jawaban : *Yo lak masalah kuwi kudu cepet-cepet diselesekno ben gak kedowo-dow, ben gak dadi beban ati. Soale lek ono maslah nang gak cepet diberene kui biasane nagajel nek ati e mas*

(Ya kalau masalah itu cepet diselesaikan biar urusan nggak makin panjang, biar gk jadi beban hati. Saolnya

kalau ada masalah dan tidak cepat-cepat diselesaikan
itu biasanya menganjal di hati)

2. Interpretasi Data

Hubungan R.1 dengan lingkungan sekitar baik-baik saja hingga sekarang, karena R.1 tidak pernah membuat masalah dengan lingkungan sekitar atau dengan teman-temannya, khususnya teman pondok. Ketika ia mempunyai masalah ia menyelesaikan dengan musyawarah untuk mencari solusi yang paling baik, supaya tidak menganjal di hati, soalnya kalau ada masalah biasanya menganjal di hati. Dan takut kalau sampai jadi dendam. Kemudian apabila ia mempunyai masalah dengan orang lain dan orang tersebut tidak mau diajak musyawarah untuk menyelesaikan masalah R.1 tidak peduli, yang penting ia sudah minta maaf.

Setelah itu cara R.1 menjaga hubungan dengan merenda dan bisa menjaga tata krama biar tidak menyinggung perasaan orang lain. Tujuan R.1 saat ini membahagiakan orang tua, bisa lulus kuliah tepat waktu (gak mundur), setelah lulus kerja biar bisa membalas budi orang tua.

3. Analisis Data

Selama ini R.1 tidak ada masalah dengan lingkungan dan teman, khususnya teman di pondok. Itu karena R.1 bisa menerapkan prinsip merendah dan bisa menjaga tata krama supaya tidak menyinggung perasaan orang lain, soalnya meskipun kita hati-hati terkadang masih menyinggung perasaan orang. Terkadang menurut

kita lembut atau wajar menurut orang lain kasar atau tidak wajar. Karena subyek menyadari semua teman-temannya berasal dari daerah, suku dan budaya yang berbeda-beda.

R.1 ketika ada masalah dengan orang lain ia segerah menyelesaikannya, biasanya dengan musyawarah,

”Yang pasti ya diselesaikan dengan musyawarah mencari solusi yang paling baik, biar gak menganjal dihati mas, apalagi sampai jadi dendam. Tapi kalau orang yang ada masalah dengan saya tidak mau diajak musyawarah, ya uda yang penting kan sudah minta maaf mas”.¹¹⁷

R.1 saat ini bertujuan membahagiakan orang tua, bisa lulus kuliah tepat waktu, kemudian kerja supaya bisa membalas budi orang tuanya.

4. Simpulan Sebagai Bahan Temuan

Dari hasil analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa R.1 orang yang mampu menjaga hubungan dengan lingkungannya dengan baik, ia menerapkan prinsip saling merendah dan menjaga sopan-santun supaya tidak menyinggung orang laian. R.1 juga orang yang tidak suka permusuhan, itu ia prosyeksikan dengan setiap ada masalah ia segera menyelesaikannya, supaya tidak menjadi beban dihati bahkan menjadi dendam. Selai itu subyek memiliki tujuan yang mulia, ia cepat lulus kuliah kemudian kerja sehingga bisa membalas budai orang tuannya agar bahagi.

¹¹⁷Wawancara dengan saudara Khairul Yahya (R.1) pada tanggal 07 Mei 2011

2. Subyek (R.2)

a. Rumusan I : *Bagaimana bentuk motivasi beprestasi mahasiswa di Pesantren Mahasiswa Darul Hijrah Merjosari Malang?*

1. Paparan Data

Indikator 1. Mempunyai keyakinan akan kemampuan diri dalam menghadapi kehidupan yang dijalani

Peneliti : Apakah anda yakin dengan kemampuan diri yang anda miliki? alasannya?

Jawaban : *Insya' Allah yakin mas. Alasane, selama ini aku wes dipercoyo karo konco-koncoku gawe ngewangi macem-macem sesuai karo seng tak isani. Misale ngerjakne tuga kuliah dan desai-desain opo ae mas. (Insya' Allah yakin mas, alasannya selama ini saya sudah dipercaya dengan teman-teman untuk membantu segalah sesuatu yang saya bisa, misalnya mengerjakan tugas-tugas kuliah, desain apa saja).*

Indikator 2. Menggap dirinya berharga sebagai seseorang manusia yang sederajat dengan manusia lain

Peneliti : Apakah anda menganggap bahwa diri anda ini berharga atau sama dengan orang lain ? alasanya

Jawaban : *Ya Setiap orang itu kan berharga to mas, jadi menurutku aku yo koyok wong liyo. Soale wong iku kan kabeh podo, seng membedakan misale nek masyakarakat yo sugih lan kepinterane, tapi kalau*

di lingkungan mahasiswa atau pelajar kan tingkat kemampuane memahami pelajaran mas. Bentuk'e yo aku uda dipercayai arek-arek dijaluk'i bantuan seng tak isoi mas.

(Ya Setiap orang itu kan berharga kan ma, jadi menurut saya, saya juga kayak orang lain. Soalnya manusia itu kan semuanya sama, yang membedakan misalnya dimasyarakat itu kaya dan kepandaianya, kalau dilingkungan mahasiswa atau pelajar kan tingkat pemahamannya dalam memahami pelajaran. Bentuknya ya saya sudah dipercayai arek-arek dimintai bantuan yang saya bisa mas).

Indikator 3. Mampu menempatkan dirinya pada kondisi yang tepat sebgaimana orang lain, sehingga keberadaannya dapat diterima oleh orang lain

Peneliti : Apakah anda bisa menempatkan diri didalam pesantren dengan baik? alasanya?

Jawaban : *Iso mas, mergane sebelum aku mondok nek kene aku wes pernah mondok mas diJombang, jadi yo wes ngertilah carane adaptasi. Misale yo menyesuaikan ambek aktifitas dipesantren, ono konco yo disopo,karo, karo ustad lan kyai andap ashor, karo masyarakat sekitar yo seng sopan lan seteruse mas.*

(Bisa mas, karena sebelum saya mondok disini saya sudah perna mondok diJombang, jadi ya sudah tau caranya adaptasi. Misalnya ya menyesuaikan dengan aktifitas dipesantren, ada teman ya disapa, saama ustad merendah dan dengan masyarakat sekitar juga sopan santun dan seterusnya mas).

Indikator 4. Bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan

Peneliti : Apakah anda merupakan orang yang bertanggung jawa?alasanya?

Jawaban : *Insya' Allah tanggung jawab, soale menurutku kepercayaanne wonk nang aku iku seng paling penting. Soale kan akeh to mas wong gak dipercayai wong. Jdi aku seng termasuk diercoyo yo harus tak jaga semaksimal mungkin kepercayaan orang tadi.*
(Insya' Allah tanngung jawab, soalnya menurut saya kepercayaan orang lain ke saya itu yang paling penting, soalnya kan banyak orang yang tidak dipercayai orang lain. Jadi saya yang termasuk dipercayai ornag lain harus menjaga semaksimal mungkin kepercayaan orang tersebut).

Indikator 5. Menyadari dan tidak merasa malu akan keadaan dirinya

Peneliti : Apakah anda merasa malu dengan dengan kemampuan anda?alasannya?

Jawaban : *Gak, nyapo mesti isin mas,soale masalah kemampuan Insya' Allah aku gak ketingalan karo konco-koncoku mas,baik dikampus ataupun dipondok. Malah konco-koncoku banyak senk njaluk bantuan ngerjakne tugas mas.*

(Gak,kenapa harus malu mas,soalnya masalah kemampuan Insya' Allah saya gak ketingalan dengan teman-teman saya mas, baik dikampus ataupun dipondok. Malah teman-teman banyak yang minta bantuan mengerjakan tugas mas).

Indikator 6. Kelemahan yang dimiliki tidak membuatnya menyalahkan diri sendiri, namun bagaimana ia mampu menghargai setiap kelebihanannya

Peneliti : Bagaimana anda memandang kelemahan yang anda miliki?

Jawaban : *Kelemahan mesti ada di setiap orang mas, tapi yo dianggep biasa ae soale kabeh menungso wes ono dalane dewe-dewe seng penting wes belajar lan ndungo. Lek kekuranganku mas, aku iki kurang iso guyon mas, soale kadang-kadang aku sungkan. Tp lek ono arek guyonan yo seneng, yo melu nguyu mas, cuman gak ikut ngomong Cuma ngrungokno terus ne lucu yo nguyu ngono ae.*

(Kelemahan pasti ada disetiap manusia, tapi ya di anggap biasa saja mas soalnya semua orang sudah ada jalanya sendir-sendiri yang penting sudah berusaha dan berdo'a. lek kelemahan saya mas, saya ini kurang bis abercanda mas, soalny kadang-kadang say malu. Tapi kalau ada teman bercanda ya ikut senang, ya ikut tertawa mas, hanya saja gak iku bicara Cuma mendengarkan terus kalau lucu yang tertaawa gitu aja).

Indikator 7. Kelemahan yang dimiliki tidak membuatnya menyalahkan diri sendiri, namun bagaimana ia mampu menghargai setiap kelebihanannya

Peneliti : Bagaimana anda memandang kelemahan yang anda miliki?

Jawaban : *Secara manusiawi, lek dipuji yo seneng mas, tapi aku kuater suwe-suwe sombong soale jare pak guru mbiyen pujian iku racun mematikan. Jadi aku takut lek misale sering dipuji engko suwe-suwe ngroso bangga terus sombong lan ngremehno wonk liyo. Soale gak mampu karo pujian tadi.*

(Secara manusiawi pasti kalau dipuji ya seneng mas, tapi sayaa khawatir lama-kalamaan jadi sombong soalnya kata pak guru dulu pujian itu racun yang

mematikan. Jadi saya takut kalau misalkan sering dipuji entar lama-lama merasa sombong dan meremehkan orang lain. Soalnya tidak tahann dengan pujian tadi).

Indikator 8. Tidak mengingkari atau merasa bersalah atas dorongan-dorongan emosi yang ada pada dirinya

Peneliti : Apakah anda merasa bersalah dengan keadaan yang terjadi pada diri anda?

Jawaban : *Ngak ada yang perlu disalahkan mas. Soale gak ada yang salah , misale ada yang salah yo aku dewe seng salah, soale Aku iki sejak kecil kurang dekat karo wong tuoku mas, terus pas ono masalah opo ae yo gak wani crito-crito, Cuma diem ae mas. Gak koyo arek-arek bisae lek ono masalah terus biasae crito nang wong tuwone.*

(Ngak ada yang perlu disalahkan mas, soalnya gak ada yang salah, misalkan ada yang salah ya saya yang salah, soalnya saya ini sejak kecil kurang dekata dengan orang tuaku mas, terus waktu ada masalah apapun ya tidak perna bercerita, Cuma dian saja mas. Gak kayak anak-anak biasany kalau ada masalah terus biasanya cerita kepada orang orang tuanya).

1. Interpretasi Data

R. 2 merupakan orang yang cukup yakin dengan kemampu dirinya bahkan ia dipercaya oleh teman-temannya untuk membantu segala sesuatu yang ia bisa, biasanya dimintai mengerjakan tugas kuliah dan mendesain gambar-gambar. Ia memiliki pandangan yang luas, menurut ia setiap orang berharga jadi ia juga berharga bagi orang lain karena manusia semua itu sama yang membedakan, misalkan dimasyarakat itu kaya kepandaianya dan kalau dilingkungan atau pelajar tingkat pemahaman terhadap pelajaran. R. 2 bisa menempatkan dirinya pada posisi yang tepat, seperti menyesuaikan dengan aktifitas dipesantren, ada teman ya disapa, saama ustad merendah dan dengan masyarakat sekitar juga sopan santun dan seterusnya.

R.2 juga orang yang cukup tanggung jawab, karena menurut ia kepercayaan orang lain ke ia itu yang paling penting, soalnya banyak orang yang tidak dipercayai orang lain. Jadi ia yang termasuk dipercayai orang lain harus menjaga semaksimal mungkin kepercayaan orang tersebut. R.2 tidak merasa malu dengan kemampunnya, karena masalah kemampuan ia tidak ketinggalan dengan temannya, baik dikampus ataupun dipondok, dan malah teman-teman banyak yang minta bantuan mengerjakan tugas kuliah. R.2 memadamkan kelemahan itu pasti ada disetiap manusia, tapi ia menganggap biasa soalnya semua orang sudah ada jalanya sendir-sendiri yang penting sudah berusaha dan berdo'a.

dan kelemahanmkelemahan R.2 ini kurang bis abercanda, soalnya kadang-kadang merasa malu. Tapi kalau ada teman bercanda ia ikut senang, ikut tertawa, namun tidak bicara cuma mendengarkan terus kalau lucu ikut tertawa.

R.2 secara manusiawi kalau dipuji pasti senang, tapi secara pribadi ia khawatir kalau sering dipuji lama-kalamaan jadi sombong soalnya kata gurunya dahulu pujian itu racun yang mematikan. Jadi ia takut kalau misalkan sering dipuji entar lama-lama merasa sombong dan meremehkan orang lain. Dan mengenai keadaan diri, R.2 mengatakan tidak da yang perlu disalahkan, soalnya gak ada yang salah, misalkan ada yang salah, yang salah ia sendiri karena ia mengatakan sejak kecil kurang dekat dengan orangnya sehingga ada masalah apapun tidak perna bercerita.

2. Analisis Data

Berangkat dari kekurangan R.2 dalam bergaul dengan lingkungan, itu tidak membuatnya takut atau enggan ikut serta dalam kegiatan yang ada dipesantren. Ia menyadari bahwa setiap orang itu pasti memiliki kelemahan, namun itu dianggap sebagai hal yang wajar karena tidak ada orang yang sempurna dan setiap orang sudah alur-alur cerita hidup sendiri-sendiri. R.2 yakin bahwa setiap orang itu berharga, sehingga ia pun mempunyai keyakinan dengan kemampuannya,

“Insya’ Allah yakin mas, alasannya selama ini saya sudah dipercaya dengan teman-teman untuk membantu

segalah sesuatu yang saya bisa, misalnya mengerjakan tugas-tugas kuliah, desain apa saja”¹¹⁸

Dari pernyataan ini menunjukkan R.2 merupakan orang yang bisa diandalkan, dan juga orang yang bertanggung jawab,

“Insya’ Allah tanngung jawab, soalnya menurut saya kepercayaan orang lain ke saya itu yang paling penting, soalnya kan banyak orang yang tidak dipercayai orang lain. Jadi saya yang termasuk dipercayai ornag lain harus menjaga semaksimal mungkin kepercayaan orang tersebut”¹¹⁹

Setiap tugas atau pekerjaan kita yang kegagalan tidak ada yang perlu disalahkan, karena secara manusiawi ada batas kemampuannya. Dan apabila R.2 dipuji orang lain ia bersyukur tapi ia menjaga hatinya jangan sampai timbul rasa sombong.

3. Simpulan Sebagai Bahan Temuan

Dari hasil analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa R.2 merupakan orang yang memiliki keyakinan yang cukup tinggi karena ia merasa kemampuannya tidak ketinggalan dengan teman-temany baik dikampus atau dipondok, R.2 tergolong orang yang bertanggung jawab karena selama ini ia sudah dipercayai teman-temannya untuk membantu apa-pun yang sekiranya ia mampu. Dan ia tidak menyalahkan keadaan dirinya saat ini, karena setiap orang itu sudah ada jalannya sendiri-sendiri.

¹¹⁸ Wawancara dengan saudara Achmad Siddiq Annur (R.2) pada tanggal 10 Mei 2011

¹¹⁹ Ibid..

b. Rumusan II : *Bagaimana problem implementasi motivasi beprestasi mahasiswa di Pesantren Mahasiswa Darul Hijrah Merjosari Malang?*

1. Paparan Data

Indikator 1. Konsep diri primer

Peneliti : Selama ini konsep diri seperti apa yang sudah anda kembangkan melalui pengalaman anda dari lingkungan terdekat?

Jawaban : *Berusaha untuk memberikan manfaat kepada orang lain terlebih dahulu dan selalu menjaga keistiqomahan. Soale jare ngajine biyen wong seng apik iku kan seng manfaat kango wong liyo to mas. Lan kebetulan aku seneng dan bisa sketsa ma, jadi konco-konco akeh seng njaluk tulong ngerjakan sketsa. (Berusaha untuk memberikan manfaat kepada orang lain terlebih dahulu dan selalu menjaga keistiqomahan. Soalnya kata ngajiny dulu orang yang baik itu kan orang yang manfaat buat orang lain mas. Dan kebetulan saya suka dan bisa seketsa jadi teman-teman banyak yang tolong mengerjakan sketsa).*

Indikator 2. Konsep diri skunder

a. Peneliti : Apakah ada pesan dari orang tua atau anggota keluarga yang masih anda ingat sampai sekarang?

Jawaban : *Ono mas, yo wong tuaku pesen dadi wong isoho seng manfaati kango wong liyo lan istiqomah, iku mas. Soale bapakku biyen yo wong seng ahli dakwa didaerahku mas, terus yo sampek iso yayasan kanggo belajar arek cilik-cilik.*

(Ada mas, ya orangtua-ku pesan jadi orang yang bisa jadi maaf kepada orang lain dan istiqomah, gitu mas. Soalnya bapak dulu juga orang yang ahli dakwa didaerah saya mas, terus ya sampai bisa mendirikan yayasan buat belajar anak kecil-kecil).

b. Peneliti : Apakah konsep diri yang sudah anda kembangkan dulu dan masih berlanjut sampai sekarang?

Jawaban : *Nurut mas, dadi aku iki wongge nurut mas, disuru apapun karo wong tuwo geleman dan gak banyak bicara . Dadi mulai mbiyen sampek saiki yo panggah ngeneki aku mas.*

(Penurut mas, jadi saya ini orangnya penurut mas, disuru apapun dengan orang tua mau dan gak banyak bicara. Jadi mulai dulu sampai sekarang ya tetap seperti ini saya mas).

c. Peneliti : Apakah hal yang belum anda dapatkan dirumah kemudian anda dapatkan diluar?

Jawaban : *Wa...yo ada buanyak mas. Semenjak aku SMA dari Bali Pinda Ke Jombang dipesantren aku dapat*

semunya, wawasanku semakin luas, wes poko'e banyak mas.

(Wa..ya ada banyak mas. Semenjak saya SMA dari Bali pinda ke Jombang dipesantren saya dapat semuanya, wawasan saya semakin luas, pokoknya banyak mas).

1. Interpretasi Data

R.2 berusaha untuk memberikan manfaat kepada orang lain dan menjaaga keistiqomahan, karena menurutnya sewaktu ngaji dipondok dulu orang yang baik itu orang yang manfaat buat orang lain. Dan kebetulan ia suka sekaligus bisa mengenai materi sketsa jadi teman-temannya banyak yang minta tolong mengerjakan tugas sketsa. selain itu ia juga seorang penurut, jadi sejak dulu sampai sekarang ya sama. Dan pesan dari orang tuannya “jadi orang yang bisa jadi maaf kepada orang lain dan istiqomah”, masih ia ingat. Ayah R.2 adalah orang yang ahli dakwa didaerahnya dan juga sampai bisa mendirikan yayasan buat belajar anak kecil-kecil. Hal-hal yang belum ia dapatka dirumah ia mendapatkannya diluar rumah, khususnya sewaktu ia menjadi santri di-Jombang

2. Analisis Data

“Penurut mas, jadi saya ini orangnya penurut mas, disuru apapun dengan orang tua mau dan gak banyak bicara. Jadi mulai dulu sampai sekarang ya tetap seperti ini saya mas”¹²⁰

¹²⁰ Wawancara dengan saudara Achmad Siddiq Annur (R.2) pada tanggal 11 Mei 2011

Dari pernyataan ini menunjukkan R.2 orang yang patuh terhadap orang tua, peraturan dimanapun iya berada dan sejak dahulu sampai sekarang, dan ia selalu berusaha untuk memberikan manfaat kepada orang lain dan selalu menjaga ke-istiqomahan,

“Berusaha untuk memberikan manfaat kepada orang lain terlebih dahulu dan selalu menjaga keistiqomahan. Soalnya kata ngajiny dulu orang yang baik itu kan orang yang manfaat buat orang lain mas. Dan kebetulan saya suka dan bisa seketsa jadi teman-teman banyak yang tolong mengerjakan sketsa”¹²¹

3. Simpulan Sebagai Bahan Temuan

Dari hasil analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa R.2 adalah orang yang penurut, selalu berusaha untuk memberikan manfaat kepada orang lain terlebih dahulu dan selalu menjaga keistiqomahan. Karena ia memiliki pemahaman sewaktu ngaji bahwa orang yang baik itu adalah orang yang manfaat buat orang lain. Dan kebetulan ia orangnya suka dan bisa seketsa jadi teman-teman banyak yang tolong mengerjakan sketsa

c. Rumusan III : *Apakah faktor yang mempengaruhi motivasi beprestasi mahasiswa di Pesantren Mahasiswa Darul Hijrah Merjosari Malang?*

1. Paparan Data

Indikator 1. Faktor internal

- a. Peneliti : Apakah waktu anda kecil, anda sudah mempunyai konsep diri atau gambaran diri anda ini seperti apa?

¹²¹ Ibid..

Jawaban : *Ono mas, aku merasa berbeda karo konco-koncoku mas, aku gak berani sama cewek dulu, bahkan sampai menyapa teman cewek sewaktu diketemu dijalan ae gak berani mas, terus dulu aku waktu masih SMP selama 3 tahun aku cuma nduwe konco 2 tok, jadi setiap hari ya Cuma bertiga ae mas.*

(Ada mas, saya merasa berbeda dengan teman-temannku mas, saya gak berani sama cewek dulu bahkan sampai menyapa teman cewek sewaktu ketemu dijalan gak berani saja gak berani mas, terus say saya waktu masih SMP selama 3 tahun saya Cuma punya 2 teman, jadi setiap harii ya Cuma bertiga saja mas).

b. Peneliti : *Apakah ada sifat orang tua atau orang terdekat anda yang sama dengan anda?*

Jawaban : *Gak ono mas, aku iki bedho karo bapak-ibukku, lek aku iki menengan atau pendian lek bapakku iku vokal mas, dulur2ku kabeh yo koyok aku ngene.*

Sebenere yo pengen iso pinter ngomong, iso guyon tapi wes tak coba na sulit mas.

(Gak ada mas, saya ini beda dengan bapak-ibukku, kalau sya ini pendiam kalau bapak itu vokal mas, saudara-saudaraku semua juga begini. Sebenarnya

ya ingin bisa pintar bicara, bisa bercanda tapi sudah saya coba dan sulit mas).

c. Peneliti : Bagaimana gambaran atau pandangan diri anda saat ini?

Jawaban : *Aku kadang-kadang sungkanan mas, tapi*

Alhamdulillah aku rajin soale kuater misal ono tugas takut gak selesai, sementara tugas anak Teknik Arsitek banyak.

(saya ini kadang-kadang pemalu mas, tapi

Alhamdulillah saya rajin soalnya khawatir misalkan ada tugas takut gak selesai, sementara tugas anak Teknnik Arsitek banyak).

d. Peneliti : Ketika anda masih kecil pernahkah anda berperan sebagai orang lain?apa yang anda rasakan?

Jawaban : *Tidak pernah mas, soalae aku waktu sek cilik gak ngerti opo-opo lan lebih banyak diam mas, bahkan bicara denga orang tua aja jarang-jarang*

(Tidak pernah mas, soalnay waktu masih kecil gak ngerti apa-apa dan lebih banyak diam mas, bahkan bicara dengan orang tua saja jarang-jarang).

Indikator 3. Faktor eksternal

a. Peneliti : Menurut anda, siapa orang terdekat yang anda yang anda anggap sangat mempengaruhi diri anda atau kepribadian anda?

Jawaban : *Wong seng berpengaruh nang aku gak ono wong khusus, roto kabeh mas. yo wong tuoku, dulur2ku, ustad-ustad, konco-konco (khusus konce konce pas nek pondok diJombang), dipesantren aku iso oleh sekabehane mas, iso ngaji, sholate sergep jama'ah, koncone akeh, wes sekabehane poko'e*

(Orang yang berpengaruh kepadaku ya gak ada orang khusus mas, rata semua mas, ya orang tuaku, saudar-saudaraku, ustad-ustadku, teman-temanku (khususnya teman ketika dipondok diJomabang), dipesantren saya dapat semuanya mas, bisa ngaji, sholat sering berjama'ah, temannya banyak, dan semuanya pokoknya).

- b. Peneliti : Apabilah dalam hidup anda mempunyai orang berpengaruh, bagaimana cara ia atau mereka mempengaruhi anda?

Jawaban : *Lek wong tuwoku nuyuru aku mondok, lek kiya/usatad ngulang ngaji lan nasehati, lan lek konco-konco saling ngelengne mas.*

(Kalau orang tuaku menyuru saya mondok, kalau ustad/kyai mengajar ngaji dan menasehati, dan kalau teman-teman mengingatkan mas).

- c. Peneliti : Apakah kyai dan anggota masyarakat sekitar termasuk berpengaruh bagi anda?

Jawaban : Kalau kyai nek pesantren Jombang dulu iya mas,tapi kalau dipesantren sekarang kan tidak ada pengasuhnya, dan untuk masyarakatnya jarang interaksi.

(Kalau kyai pesantren diJombang dulu iya mas, tapi kalau dipesantren sekarang kan tidak ada pengasuhnya dan untuk masyarakatnya jarang berinteraksi).

1. Interpretasi Data

Ketika R.2 masih kecil ia sudah mempunyai konsep diri, ia merasa berbeda dengan teman-temannya, dan tidak berani sama cewek, bahkan sampai menyapa teman cewek sewaktu ketemu dijalan ia tidak berani. Sewaktu masih SMP selama 3 tahun saya cuma punya 2 teman yang akrab, karena ia meras berbeda dengan teman tadi. jadi setiap hari ya cuma bertiga.

R.2 dengan prang tuanya tidak ada terdapat kesamaan, kalau R.2 pendiam dan ayahnya vokal (pandai dalam berbicara), dan saudara-saudara R.2 sama dengan ia. R.2 Sebenarnya juga ingin bisa pintar bicara, bisa bercanda tapi ia sudah mencoba dan mersa sulit. Ia kadang-kadang pemalu, tapi is bersyukur ia rajin karena ia khawatir misalkan ada tugas tidak selesai, sementara tugas anak Teknnik Arsitek banyak. R.2 tidak menyalahkan siapapun dengan keadaan dirinya, karena tidak ada yang salah misalkan ada yang salah yang salah adalah ia sendiri, karena sejak

kecil cenderung diam dan bicara dengan orang-nya saja jarang-jarang.

Orang yang berpengaruh terhadap R.2 adalah orang tua-nya, saudar-saudara-nya, ustad-ustad-nya, teman-teman-nya (khususnya teman ketika dipondok diJomabang), dipesantren ia mendapatkan semuanya, ia bisa ngaji, sholat sering berjama'ah, temannya banyak, dan semuanya pokoknya. Cara orang yang berpengaruh terhadap R.2, mempengaruhi R.2 dengan cara, misalkan, orang tua-nya menyuruh ia mondok, ustad/kyai mengajar ngaji dan menasehati, dan kalau teman-teman mengingatkan.

2. Analisis Data

R.2 sewaktu kecil sudah mempunyai konsep diri, ia merasa berbeda dengan teman-temannya dan tidak berani dengan cewek. R.2 tidak ada kesamaan dalam segi kepribadian, kalau subyek cenderung pendiam namu kalau ayahnya lebih vocal,

“Gak ada mas, saya ini beda dengan bapak-ibukku, kalau saya ini pendiam kalau bapak itu vokal mas, saudara-saudaraku semua juga begini. Sebenarnya ya ingin bisa pintar bicara, bisa bercanda tapi sudah saya coba dan sulit mas”¹²²

R.2 sewaktu kecil tidak pernah berperan sebagai orang lain, karena ia cenderung diam, namun ia rajin karena ia merasa khawatir ketika ada tugas tidak bisa menyelesaikannya dan sementara tugas pada jurusanya cenderung banyak tugas. Tidak

¹²² Wawancara saudara Achmad Siddiq Annur (R.2) pada tanggal 20 Mei 2011

orang yang paling penting dalam diri subyek tetap semua berpengaruh,

“Orang yang berpengaruh kepadaku ya gak ada orang khusus mas, rata semua mas, ya orang tuaku, saudar-saudaraku, ustad-ustadku, teman-temanku (khususnya teman ketika dipondok diJomabang), dipesantren saya dapat semuanya mas, bisa ngaji, sholat sering berjama'ah, temannya banyak, dan semuanya pokoknya”.¹²³

3. Simpulan Sebagai Bahan Temuan

Dari hasil analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa R.2 merupakan orang yang kadang-kadang pemalu, ia sewaktu kecil belum memiliki konsep diri dan juga tidak pernah berperan sebagai orang lain. Dan orang yang berpengaruh dalam dirinya adalah teman-temannya sewaktu dipesantren di Jombang, bukan orang tua atau saudaranya.

d. Rumusan IV : *Bagaimana strategi untuk mengimplementasikan motivasi beprestasi mahasiswa di Pesantren Mahasiswa Darul Hijrah Merjosari Malang?*

1. Paparan Data

Indikator 1. Membangun hubungan dengan lingkungan sekitar

Peneliti : Bagaimana hubungan anda dengan lingkungan anda saat ini?

Jawaban : *Biasa-biasa ae mas, gak onok masalah seng bikin gak nyaman, soale arek-arek nek kene titik terus*

¹²³ Wawancara dengan Saudara Achmad Siddiq Annur (R.2) pada tanggal 25 Mei 2012

*kenal kabeh, lek sore-sore yo bal-balan bareng,
sering dolan nang kamar-kamar, terus karo
masyarakat yo ga ono masalah entah aku pribadi
utowo arek pondok kabeh, toh meskipun ngarepe
pondok kui dadi dalan wong kampung lan arek-arek
sekitar yo dolan mreng bendino*

(Biasa-biasa saja mas, gak ada maslah yang bikin gak nyaman, soalnya anak-anak disini dikit terus kenal semua, terus kalau sore-sore juga main bola bareng-bareng, sering main kekamar-kamar. Terus dengan masyarakat juga tidak ada masalah, baik saya sendiri atau semua anak pondok, toh meskipun depan pondok itu jadi jalan orang kampung dan anak-anak kecil sekitar juga main kesini setiap hari).

Indikator 2. Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Peneliti : Jika anda mempunyai masalah dengan orang yang ada disekitar anda (teman), apa yang anda lakukan?

Jawaban : *Njaluk sepuro meskipun gak aku seng salah mas, aku iki wongge paling gak tegonan mas, kadang-kadang onok konco nyile motor tetep tak kasikan motorku mas meskipun aku sebenere berat soale ate tak gawe dewe tapi aku ngesakke konco seng nyile*
(Minta maaf meskipun bukan saya yang membuat salah mas, saya ini orangnya paling tidak tegaan mas,

kuater ngecewakan orang lain , terkadang ada teman pinjam motor tetap tak kasikan mas meskipun sebenarnya saya berat hati soalnya mau saya pakek juga tapi saya kasihan sama teman yang minjam).

Indikator 3. Menjaga hubungan dengan lingkungan sekitar

Peneliti : Bagaimana cara anda untuk menjaga hubungan dengan lingkungan sekitar anda (teman) agar tetap terjalin dengan baik?

Jawaban : *Yo, saling nyopo lan nulongae mas, soalnya kita ini kan pasti membutuhkan orang lain*

(Ya, saling menyapa dan bantu membantu saja mas, soalnya kita ini kan pasti membutuhkan orang lain).

Indikator 4. Mempunyai tujuan yang jelas

Peneliti : Apakah tujuan hidup anda saat ini?

Jawaban : *Ya mencari ilmu sebannyak-bannyknya, menjelajahi negeri dan dunia lek iso*

(Ya mencari ilmu sebannyak-bannyknya, menjelajahi negeri dan dunia lek iso).

Indikator 5. Perubahan sikap yang positif terhadap masalah

Peneliti : Jika anda memiliki masalah, bagaimana pandangan anda terhadap masalah tersebut?

Jawaban : *Dihadapi ae mas, ojo sampek ditinggal atau diabaikan, apalagi diremehkan, itu namanya se enaknya sendiri. Yang bagus ya mencari solusinya*

Dihadapi saja mas, jangan sampai ditinggal atau diabaikan, apalagi diremehkan, itu namanya se enaknya sendiri. Yang bagus ya mencari solusinya

1. Interpretasi Data

R.2 tidak ada masalah yang bikin ia gak nyaman, soalnya anak-anak pondok sedikit sehingga semua saling kenal dan juga sering main ke kamar-kamar. Selain dengan teman pondok dengan masyarakat R.2 juga tidak ada masalah meskipun didepan dijadikan jalan oleh warga, dan anak-anak kecil sekitar juga main kesini setiap hari.

Kemudian ketika R.2 ada masalah ia tidak lari masalah, namun ia hadapi, menurut ia kalau menigalkan msalah, meremehkan masalah, mengabaikan itu namanya se enaknya sendiri. R.2 , me minta maaf meskipun bukan ia yang membuat salah mas, karena ia orangnya paling tidak tegaan, khawatir mengecewakan orang lain , terkadang ada teman pinjam motor tetap ia pinjamkan meskipun sebenarnya ia berat hati soalnya ia mau pakek juga tapi ia lebih kasihan denagan teman yang pinjam.

Setelah itu cara R.2 untuk menjaga hubungan dengan saling menyapa dan bantu-membantu. ia melakukan demikian

karena menurut ia kita pasti membutuhkan orang lain. Kemudian tujuan R.2 sekarang adalah mencari ilmu sebanyak-banyaknya, menjelajahi negeri dan dunia kalau bisa.

2. Analisis Data

Hubungan R.2 aman-aman saja tidak masalah yang menyebabkan R.2 tidak nyaman. Soalnya ia mengenal semua anak yang ada dipesantren Darul Hijrah Merjosari Malang. Ia juga sering main kekamar-kamar teman-temannya. Dan dengan masyarakat atau orang kampung juga tidak ada masalah. Cara R.2 memepertahankan hubungan dengan lingkungan sekitar dengan saling menyapa dan tolong menolong dengan sepeti itu hubungan antar orang akan semakin akrab.

R.2 orangnya tidak tegaan, tidak bisaan, apabila mempunyai masalah dengan orang lain ia meminta maaf meskipun bukan ia yang salah,

“Minta maaf meskipun bukan saya yang membuat salah mas, saya ini orangnya paling tidak tegaan mas, kuate ngecewakan orang lain , terkadang ada teman pinjam motor tetap tak kasikan mas meskipun sebenarnya saya berat hati soalnya mau saya pakek juga tapi saya kasihan sama teman yang minjam”¹²⁴

R.2 saat ini bertujuan mencari ilmu sebanyak-banyaknya, supaya bisa menglilingi duni. Dan ketika ada maslah ia tidak lari dari masalah tersebut, tetapi ia mencari solusi untuk menyelesaikannya,

¹²⁴ Wawancara dengan saudara Achmad Siddiq Annur (R.2) pada tanggal 13 Mei 2011

“Dihadapi saja mas, jangan sampai ditingal atau diabaikan, apalagi diremehkan, itu namanya se enak nya sendiri. Yang bagus ya mencari solusinya”¹²⁵

3. Simpulan Sebagai Bahan Temuan

Dari hasil analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa R.2 tidak mempunyai masalah dengan lingkungan sekitar, baik dengan teman ataupun dengan masyarakat sekitar pesantren. R.2 orangnya lebut, tidak tegaan dengan orang lain, ia takut mengecakan orang lain sehingga seawktu motornya dipinjam temanny ia selalu meberikannya meskipun sebenarnya ia juga butuh. Dan apabila ada masalah ia berani mengahapi tidak ditingalkan atau diremehkan dan meminta maaf meskipun bukan ia yang bersalah.

C. Pembahasan

1. Analisis Kasus

a. Subyek 1 (R.1)

Saudara Yahya (R.1) merupakan orang yang memiliki percaya diri yang tinggi, ia menerima kekurangannya, ia menyadari kalau setiap manusia itu pasti memiliki kekurangan pada dirinya namun yang paling penting adalah sudah berusaha terhadap apapun yang dituju atau di inginkan. Ia merasa bersyukur karena bisa kuliah, bisa belajar sehingga mendapat ilmu. Saudara Yahya (R.1) juga merupakan orang yang bertanggung jawab dan tidak sombong.

¹²⁵ Ibid..

Saudara Yahya (R.1) juga merupakan orang yang banyak belajar dari pengalaman hidupnya dan pesan orang tua masih dipegang teguh sampai sekarang, yang berpesan “menjadi orang jangan sombong”,

“Saya orangnya biasa mas, gak ikut-ikutan gaya anak mudah sekarang, waktunya belajar ya belajar, waktunya ngaji ya ngaji gak kluyuran lan gak macem-macem”¹²⁶

Dari pernyataan diatas menunjukkan Saudara Yahya (R.1) orang yang patuh dengan orang tua, karena kedua orangtuanya adalah yang berpengaruh terhadap dirinya. Orang tuanya yang mengajarnya segala sesuatu semenjak masih kecil hal yang benar, seperti sholat, ngaji, tanggung jawab dan tidak sombong. Saudara Yahya (R.1) sewaktu kecil pernah memerankan sebagai orang lain, yaitu ketika bermain dengan teman-temannya sewaktu kanak-kanak. Saudara Yahya (R.1) berperan sebagai seorang pendekar seperti di Televisi, ia pernah memerankan sebagai Ultraman, Power dan Rangers.

Selama ini Saudara Yahya (R.1) tidak ada masalah dengan lingkungan dan teman, khususnya teman dipondok. Itu karena Saudara Yahya (R.1) bisa menerapkan prinsip merendah dan bisa menjaga tata krama supaya tidak menyinggung perasaan orang lain, soalnya meskipun kita hati-hati terkadang masih saja menyinggung perasaan orang.

¹²⁶ Wawancara dengan saudara Khairul Yahya (R..1) pada tanggal 04 Mei 2011

b. Subyek (R.2)

Saudara Achmas Sidiq Annur (R.2) menyadari bahwa setiap orang itu pasti memiliki kelemahan, namun itu dianggap sebagai hal yang wajar karena tidak ada orang yang sempurna dan setiap orang sudah alur-alur cerita hidup sendiri-sendiri. Saudara Achmas Sidiq Annur (R.2) yakin bahwa setiap orang itu berharga, sehingga ia pun mempunyai keyakinan dengan kemampuannya,

“Insyah Allah yakin mas, alasannya selama ini saya sudah dipercaya dengan teman-teman untuk membantu segala sesuatu yang saya bisa”¹²⁷

Dari pernyataan ini menunjukkan Saudara Achmas Sidiq Annur (R.2) merupakan orang yang bisa diandalkan, dan juga orang yang bertanggung jawab,

“Insyah Allah tanggung jawab, soalnya menurut saya kepercayaan orang lain ke saya itu yang paling penting, tapi kadang-kadang kalau kebanyakan tanggung jawab pasti ada salah-satu yang ditinggalkan”¹²⁸

Setiap tugas atau pekerjaan kita yang mengalami kegagalan tidak ada yang perlu disalahkan, karena secara manusiawi ada batas kemampuannya. Dan apabila Saudara Achmas Sidiq Annur (R.2) dipuji orang lain ia bersyukur tapi ia menjaga hatinya jangan sampai timbul rasa sombong.

Selain itu, Saudara Achmas Sidiq Annur (R.2) adalah orang yang penurut, konsisten, tekun dan berhadiah mulia karena selalu

¹²⁷ Wawancara dengan saudara Achmad Siddiq Annur (R.2) pada tanggal 0 Mei 2011

¹²⁸ Ibid..

berusaha memberi manfaat kepada orang lain adalah orang yang penurut, konsisten, tekun dan berhadi mulia karena selalu berusaha memberi manfaat kepada orang lain.

Saudara Achmas Sidiq Annur (R.2) sewaktu kecil belum mempunyai konsep diri dan tidak pernah berperan sebagai orang lain, namun ia merasa sekarang lebih rajin dari pada sebelumnya. Mungkin itu disebabkan karena ia kadang-kadang pemalu. Namun meskipun subyek kadang pemalu tetapi ia rajin karena selalu khawatir tidak bisa menyelesaikan apabila ada tugas. Dan orang terpenting atau yang berpengaruh terhadap Saudara Achmas Sidiq Annur (R.2) adalah teman-temannya, bukan orang tuanya,

“Teman-teman ketika dipondok Jombang, nek pesantren Darul Ulum Jombang, nek Jombang saya bisa mendapatkan semuanya mas, bisa ngaji, sholat sergep ikut sholat berjama’ah, temannya banyak, pokoknya semuanya”.¹²⁹

Hubungan Saudara Achmas Sidiq Annur (R.2) aman-aman saja tidak masalah yang menyebabkan Saudara Achmas Sidiq Annur (R.2) tidak nyaman. Soalnya ia mengenal semua anak yang ada dipesantren Darul Hijrah Merjosari Malang. Ia juga sering main ke kamar-kamar teman-temannya. Dan dengan masyarakat atau orang kampung juga tidak ada masalah. Cara R.2 mempertahankan hubungan dengan lingkungan sekitar dengan saling menyapa dan tolong menolong dengan seperti itu hubungan antar orang akan semakin akrab.

¹²⁹ Wawancara Saudara Achmad Sidiq Annur (R.2) pada tanggal 12 Mei 2012

Saudara Achmas Sidiq Annur (R.2) orangnya tidak tegaan, tidak bisaan, apabila mempunyai masalah dengan orang lain ia meminta maaf meskipun bukan ia yang salah,

“Minta maaf meskipun bukan saya yang membuat salah mas, saya ini orangnya paling tidak tegaan mas, kuater ngecewakan orang lain , terkadang ada teman pinjam motor tetap tak kasikan mas meskipun sebenarnya saya berat hati soalnya mau saya pakek juga tapi saya kasihan sama teman yang minjam”¹³⁰

R.2 saat ini bertujuan mencari ilmu sebanyak-banyaknya, supaya bisa menglilingi duni. Dan ketika ada maslah ia tidak lari dari masalah tersebut, tetapi ia mencari solusi untuk menyelesaikannya“

Tabel 3.5
Figurisasi Subyek

No	Rumusan Masalah	R. 1	R. 2
1	Kondisi <i>Self</i> <i>Concept</i>	1. R.1 merupakan orang yang memiliki kepercayaan diri yang tingi 2. R.2 menganggap bahwa semua orang didunnia ini sama yang membedakan adalah kaya dan mlarat 3. Mampu menempatkan posisi dengan lingkugan	1. R.2 cukup yakin dengan kemampuan diri yang dimiliki 2. R.2 memandang dirinya berharga terhadap lingkungan 3. Kurang mampu menempatkan diri dengan lingkugan sedkita dengan baik

¹³⁰ Wawancara dengan saudara Achmad Siddiq Annur (R.2) pada tanggal 13 Mei 2011

		sekitar/pesantren 4. Orang yang bertanggung jawab 5. Tidak merasa malu dengan keadaannya namun malah merasa bangga 6. Menerima kelemahan yang dimiliki, karena semua manusia itu ada kekurangan	karena kadang-kadang malu 4. R.2 merupakan orang yang bertanggung jawab atas kepercayaan orang lain terhadapnya 5. Tidak merasa malu dengan dengan kemampuannya 6. R.2 memandang kelemahan itu sebagai hal biasa karena ada pada setiap orang
2	Tahap pembentukan <i>Self Concept</i>	1. R.1 banyak belajar dari pengalaman hidupnya 2. Konsep diri yang dibentuk berawal dari konsep diri primer	1. R.2 berusaha memberi manfaat kepada orang lain 2. Konsep diri yang dibentuk berawal dari konsep diri primer
3	Faktor pemeliharaan <i>Self Concept</i>	1. R.1 sudah mempunyai konsep diri sejak kecil 2. Konsep diri yang terbentuk dari faktor	1. R.2 sewaktu kecil belum mempunyai konsep diri 2. Konsep diri yang

		internal 3. Ia masih mengingat dengan betul permainan peran yang dahulu telah ia mainkan bersama teman-temannya 4. Orang tua adalah orang yang paling mempengaruhi kepribadian R.1	terbentuk dari faktor eksternal 3. R.2 tidak pernah berperan sebagai orang lain seawaktu 4. orang yang paling berpengaruh adalah teman-temannya seawaktu dipesantren di-Jombang
4	Strategi pemeliharaan <i>Self Concept</i>	1. Selama ini hubungan R.1 dengan lingkungan sekitar terbilang sangat baik khususnya dengan teman-teman pondok 2. Misalkan R.1 ada dengan orang lain, R.1 segera menyelesaikannya, musyawarah mencari solusi 3. Cara R.1 menjaga hubungan baik dengan lingkungan adalah	1. Selama ini hubungan R.1 dengan lingkungan sekitar terbilang sangat baik 2. R.2 merupakan orang yang tidak tegaan. Saat ada masalah dengan orang meminta maaf meskipun bukan ia yang salah 3. R.2 selalu menyapa dan membantu teman-temannya

		merenda dan menjaga tata krama	4. Tujuan hidup R.2 adalah mencari ilmu sebanyak-banyaknya
		4. Tujuan hidup R.1 adalah membahagiakan orang tua, bisa lulus kuliah tepat waktu	5. R.2 tidak suka meninggalkan masalah
		5. Tangap adalah salah satu kunci menyelesaikan masalah	

2. Analisis Lintas Kasus

Secara teoritik, menurut Jalaluddin Rahmad¹³¹, ada dua jenis *Self Concept*, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif merupakan konsep diri yang lebih pada penerimaan diri bukan sebagai suatu kebanggaan yang besar tentang diri. Individu yang memiliki konsep diri positif adalah individu yang benar-benar tahu tentang dirinya, dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang bermacam-macam tentang dirinya sendiri, evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi menjadi positif dan dapat menerima keberadaan orang lain. Sedangkan konsep diri negatif adalah pandangan individu tentang dirinya sendiri tidak teratur. Ia tidak memiliki kestabilan dan keutuhan diri. Ia benar-benar tidak tahu siapa dirinya, apa kekuatan dan kelemahannya atau apa yang dihargai dalam hidupnya. Kondisi ini

¹³¹ Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 104

umumy dialami oleh remaja. Konsep diri mereka seringkali menjadi tidak teratur untuk sementara waktu dan hal ini jterjadi pada masa transisi dari peran anak ke peran dewasa. Tetapi pada orang dewasa, hal ini merupakan suatu tanda ketidakmampuan menyesuaikan diri.

R.1 dan R.2 merupakan orang yang memiliki kepercayaan diri yang tingi. R.1 mampu menempatkan dirinya pada lingkungan sekitar karena sejak masih kecil sudah diajari orang tuanya mengenai tata krama, bagaimana caranya berhubungan dengan orang lain. Namun R.2 kadang-kadang merasa malu, sehinga ia agak sulit menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, meskipun demikian R.2 ketika diajak dalam kegiatan lingkugan selalu sedia. R.1 merasa banga dengan dirinya karena ia bisa kuliah, bisa belajar sehingga mendapat ilmu dan R.2 merasa bangga dengan karena dirinya karena yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, yang mana kemampuannya tidak ketingalan dengan teman-temnanya baik dikampus ataupun dipesantren.

R.1 dan R.2 memiliki kesamaan, mereka merupakan orang yang bertanggung jawab atas kepercayaan orang lain. Hal ini seuai dengan pernyataan R.1:

“Iya mas, soalnya sejak kecil saya diajari tanggung jawab dengan orang tuaku, soalny saya mau belajar, mau mondok, kalau misalkan saya bukan orang yang tanggung jawab saya gak mau belajar atau kuliah apalagi mondok”.¹³²

Hal serupa juga terdapat pada saudara Achmad Siddiq Annur (R.2):

¹³² Wawancara dengan saudara Khorul Yahya (R.1) pada tanggal 04 Mei 2011

“Insya’ Allah tanggung jawab, soalnya menurut saya kepercayaan orang lain ke saya itu yang paling penting, tapi kadang-kadang kalau kebanyakan tanggung jawab pasti ada salah-satu yang ditinggalkan”.¹³³

Status sosial adalah hal yang membedakan mereka dengan orang disekitarnya, tetapi mereka memiliki perbedaan pandangan dalam melihat status sosial. Bagi R.1, manusia didunia ini semua sama yang membedakan hanya kaya dan mlarat. Sementara menurut R.2 perbedaan setiap orang itu sudah pasti ada karena setiap orang itu memiliki jalan kehidupan masing-masing. Sehingga mengenai kelemahan yang dimiliki R.1 dan R.2 memiliki kesamaan, mereka bisa menerima kekurangan yang ada pada dirinya, bagi R.1 yang penting adalah sudah berusaha terhadap apapun yang dituju dan bagi R.2 kelemahan pasti ada pada setiap orang, tetapi yang terpenting sudah belajar dan berdo’a.

Konsep diri (*Self Concept*) merupakan penentu penting tingkah laku, dijelaskan oleh Mouley sebagai berikut: “*Self Concept is best conceived as a system or attitude toward one self. All attitude are important determinants of behavior.*” Yang memiliki arti, konsep diri sebagai sistem sikap-pandang terhadap diri seseorang dan merupakan dasar penting bagi semua tingkah laku.¹³⁴

Sebagai inti kepribadian, konsep diri akan menentukan keberhasilan seseorang dalam menghadapi permasalahan yang timbul dalam kehidupannya. Hal ini disebabkan kosep diri merupakan *internal*

¹³³ Wawancara dengan saudara Achmad Siddiq Annur (R.2) pada tanggal 10 Mei 2011

¹³⁴ Andi Mappiare AT, *Pengantar Konseling Dan Psikoterapi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 72

frame of reference, yaitu merupakan kerangka acuan bagi tingkah laku individu.¹³⁵

Konsep diri yang terbentuk dari R.1 dan R.2 sama-sama berawal dari konsep diri primer. Konsep primer, yaitu konsep diri yang terbentuk pertama kali berdasarkan pada pengalaman individu di rumah dan dibentuk dari beberapa konsep terpisah yang merupakan hasil dari pengalaman dengan berbagai anggota keluarga.¹³⁶ Hal itu terdapat pada pernyataan R.1:

“Kalau konsep diri yang banyak saya kembangkan, saya banyak belajar dari pengalaman hidupku, soalnya kata ayahku jadi orang jangan sombong”.¹³⁷

Hal serupa juga terdapat pada pernyataan R.2

“Berusaha untuk memberikan manfaat kepada orang lain terlebih dahulu dan selalu menjaga keistiqomahan”.¹³⁸

Dalam pemeliharaan konsep diri, seseorang harus bisa mengerti sudut pandang diri sendiri serta sudut pandang orang lain yang digunakan untuk mengerti orang lain. Berkaitan dengan hal ini, dalam bukunya *Fundamental of Human Communication*, Robert G. King yang memberikan enam macam gambaran tentang cara seseorang mengembangkan konsep diri, R.1 dan R.2 merupakan *Me as I Thin I am*, yaitu pandangan tentang diri saya sendiri. Melihar berbagai gambaran

¹³⁵ Ibid, hal. 74

¹³⁶ Zumrotul Mufidah, *Hubungan Konsep Diri dan Kepribadian Narsistik Terhadap Kecendrungan Anorexia*

¹³⁷ Wawancara dengan saudara Khairul Yahya (R.1) pada tanggal 05 Mei 2011

¹³⁸ Wawancara dengan saudara Achmad Siddiq Annur (R.2) pada tanggal 11 Mei 2011

mengenai aspek tentang diri saya, sebagai sebuah fisik tersusun dalam suatu struktur, namun ini bukan suatu yang asli atau Rill. Ini adalah pendapat saya tentang saya.¹³⁹

Konsep diri seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor, yaitu:

1. Faktor Internal

- a. Perkembangan (*Development*)
- b. Persepsi terhadap diri sendiri (*Self-Perception*)
- c. Bermain peran (*Role Play*)¹⁴⁰

2. Faktor Eksternal

- a. Orang terpenting atau orang terdekat (*Significant Other*)¹⁴¹

Berdasarkan dari kedua faktor tersebut, dapat dilihat dari pernyataan R.1 bahwa:

“Ya itu tadi mas, intinya aku tidak boleh sombong”

Pernyataan lain mengatakan bahwa:

“Perna mas, bermain silat-silatan, saya jadi pendekar kayak di TV-TV, kayak Power Rangers, Ultramen seperti itu mas”.

Dari kedua pernyataan R.1, ia menunjukkan bahwa konsep dirinya berasal dari konsep diri internal. Ia sudah mengetahui dirinya sejak kecil, disamping itu sampai sekarang ia masih mengingat dengan baik permainan yang pernah diperankan semasa ia masih kecil.

¹³⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hal. 522

¹⁴⁰ Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 100

¹⁴¹ Ibid..

Faktor lain yang mempengaruhi konsep diri adalah faktor Eksternal yang menyangkut kedekatan dengan orang lain (*Significant Other*), pemeliharaan konsep diri ini terjadi melalui kedekatan dan hubungan personal dengan orang terdekat disekitarnya, pengaruh orang dekat atau orang penting sepanjang siklus hidup akan membentuk konsep diri seseorang.¹⁴²

Sementara R.2 konsep dirinya berasal dari konsep diri eksternal, ia sewaktu kecil belum mempunyai konsep diri dan tidak pernah berperan sebagai orang lain.

Bagi R.2 konsep dirinya berasal dari konsep diri eksternal. Figure teman merupakan figure yang sangat banyak mempengaruhi, karena dari teman-temannya mendapatkan semuanya,

“ketika dipondok Jombang, nek pesantren Darul Ulum Jombang, nek Jombang saya bisa mendapatkan semuanya mas, bisa ngaji, sholat sergep ikut berjama’ah, temannya banyak, pokoknya semuanya”.¹⁴³

Dua figur yang berbeda yang sangat mempengaruhi kepribadian R.1 dan R.2 dalam membentuk konsep diri. Faktor internal adalah faktor awal yang mempengaruhi pemeliharaan konsep diri R.1 dan dikembangkan dengan faktor eksternal sebagai penguat konsep dirinya. Berbeda halnya dengan R.2, faktor eksternal adalah faktor awal yang mempengaruhi pemeliharaan konsep diri dan sebagai penguat konsep dirinya.

¹⁴² Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 100

¹⁴³ Wawancara dengan saudara Achmad Siddiq Annur (R.2) pada tanggal 12 Mei 2011

R.1 dan R.2 merupakan orang yang dikenal ramah, karena selama ini tidak pernah ada masalah dengan lingkungannya, baik dengan teman-teman yang ada di kampus maupun di pesantren,

Pernyataan R.1:

“Baik-baik saja mas dengan lingkungan sekitarku, saya tidak pernah membuat masalah disekitar saya dan dengan teman-temanku, khususnya di pesantren ini”.¹⁴⁴

Hal serupa diperkuat R.2:

“Biasa-biasa saja mas, gak ada masalah yang bikin gak nyaman, soalnya anak-anak disini dikit terus kenal semua, terus kalau sore-sore juga main bola bareng-bareng, sering main ke kamar-kamar. Terus dengan masyarakat juga tidak ada masalah, baik saya sendiri atau semua anak pondok, toh meskipun depan pondok itu jadi jalan orang kampung dan anak-anak kecil sekitar juga main kesini setiap hari”.¹⁴⁵

R.1 dan R.2 memiliki strategi atau cara untuk menjaga hubungan dengan lingkungan sekitarnya. R.1 dengan merendah dan menjaga tata krama, R.2 menyapa dan tolong-menolong.

Pernyataan R.1:

“Yang pasti saling merendah dan bisa jaga tata krama biar tidak menyinggung perasaan orang lain, soalnya kita itu meskipun hati-hati terkadang masih menyinggung mas, karena kita ini berasal dari lingkungan dan budaya yang berbeda-beda. Jadi menurut kita lembut (sopan) menurut orang lain kasar atau (tidak sopan) atau sebaliknya mas. Dan memang sebenarnya orang itu sifatnya macam-macam, ada yang halus juga ada yang kasar”.¹⁴⁶

Pernyataan R.2:

¹⁴⁴ Wawancara dengan saudara Khairul Yahnya (R.1) pada tanggal 07 Mei 2011

¹⁴⁵ Wawancara dengan saudara Achmad Siddiq Annur (R.2) pada tanggal 13 Mei 2011

¹⁴⁶ Ibid..

“Ya, saling menyapa dan bantu membantu saja mas, soalnya kita ini kan pasti membutuhkan orang lain”.¹⁴⁷

D. Simpulan Sebagai Bahan Temuan

Dari hasil penelitian, paparan data dan pembahasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai bahan temuan adalah sebagai berikut:

1. Kondisi konsep diri santri tanpa pengasuh dipesantren Darul Hijrah Merjosari Malang adalah konsep diri positif, yang mana konsep diri yang dikembangkan oleh subyek 1 dan subyek 2, yaitu:
 - a. Subyek 1 dan 2 yakin akan kemampun yang dimiliki sehingga mampu menyelesaikan masalahnya
 - b. Subyek 1 dan subyek 2 tidak pernah merasa minder dengan dirinya baik kekurangan atau yang lain
 - c. Tidak menyalahkan diri sendiri terhadap keadaan diri
 - d. Subyek 1 dan subyek 2 merupakan orang yang bertanggung jawab
2. Tahap pembentukan konsep diri santri tanpa pengasuh di pesantren Darul Hijrah Merjosari Malang: kedua subyek memulai tahap konsep dirinya melalui konsep diri primer, yaitu konsep diri yang didapatkan dari pengalaman individu dirumah atau didalan lingkungan keluarga, seperti tidak sombong dan tidak mudah menyerah. Kemudian dikembangkan dengan konsep diri skunder yang mereka dapatkan dari pengalamannya dengan lingkugan luar rumah, yankni selalu percaya diri, rajin belajar dan optimis.

¹⁴⁷ Ibid..

3. Faktor pemeliharaan konsep diri santri tanpa pengasuh di pesantren Darul Hijrah Merjosari Malang: faktor internal adalah yang mempengaruhi pemeliharaan konsep diri pada kedua subyek, subyek 1 dan subyek 2 sudah memiliki konsep diri sejak kecil. Dan subyek 1 masih mengingat dengan baik permainan peran yang dahulu telah ia mainkan dengan teman-temannya.
4. Strategi pemeliharaan konsep diri santri tanpa pengasuh di pesantren Darul Hijrah Merjosari Malang: subyek 1 dan subyek 2 mempunyai strategi untuk membentuk sebuah konsep diri yang positif, yaitu:
 - a. Subyek 1 dan subyek 2 mampu membangun hubungan baik dengan lingkungan sekitar, subyek 1 dengan cara merendah dan menjaga tata krama, sementara subyek 2 dengan menyapa dan tolong-menolong.
 - b. Ketika subyek 1 dan subyek 2 mempunyai masalah dengan lingkungan sekitar, yang mereka lakukan adalah segera menyelesaikannya supaya tidak menjadi beban dihati dan jadi dendam
 - c. Subyek 1 dan subyek 2 memandang kekurangan atau kelemahan sebagai suatu yang wajar karena setiap orang mempunyai jalan kehidupan masing-masing.
 - d. Subyek 1 dan subyek 2 memiliki tujuan hidup yang jangka panjang, yakni mencari ilmu sebanyak-banyaknya, kuliah lulus tepat waktu, dapat kerja dan membahagiakan orang tua, serta berkeliling dunia kalau bisa.